JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 5, No. 4, 2025
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

Penerapan Intervensi Psikologi Positif melalui Pelatihan Handycraft untuk Mewujudkan Ekonomi Kreatif pada Masyarakat

Junizar Junizar [1], Neiliel Fitriana Anies[2], Risqina Putri[3], Juliana Juliana[4], Iriani Iriani[5]

[1,2,3,4] Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh, Indonesia
[5]STIKES Sihat Beurata Banda Aceh, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Junizar Junizar
Junizar257@gmail.com

Abstrak:

Di Indonesia permasalahan kemiskinan merupakan masalah yang rumit, komplek dan bersifat multidimensional sehingga menjadi prioritas pembangunan. Kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan dan pendidikan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Jeumpa Desa Deunong Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dan Mitra dalam program ini adalah Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Desa Deunong sasaran mitra adalah ibu rumah tangga berjumlah 20 orang yang tergolong kedalam keluarga pra sejahtera dengan perekonomian masyarakat tergolong menengah kebawah. Program ini bertujuan untuk memberdayakan sasaran mitra melalui pelatihan handycraft berbasis manik-manik dalam mewujudkan ekonomi kreatif. Kegiatan diawali dengan identifikasi masalah, proses informasi dan tawaran solusi, penyusunan Materi, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi hasil kegiatan pelatihan. Pemberdayaan ini menghasilkan beberapa produk handycraft seperti tas Kecil pengganti dompet, tas HP, kalung, gantungan HP, bando dan konektor masker, gelang dan hiasan keranjang botol minum dan tempat tissue. evaluasi hasil kegiatan menunjukkan nilai rata-rata 97%, dengan nilai tertinggi pada aspek penyampaian Materi pelatihan dan motivasi kerja peserta. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan pengetahuan dan pengembangan kreatifitas dan inovasi terutama dalam bidang handycraft berbasis manik-manik sehingga hal tersebut menjadi penggerak roda perekonomian dalam keluarga dan masyarakat.

Kata Kunci: *intervensi, psikologi positif, pelatihan, Handicraft, ekonomi kreatif, masyarakat*

Pendahuluan

Dusun Jeumpa merupakan sebuah dusun yang terdapat di Desa Deunong Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, Indonesia. Dusun ini adalah dusun dimana tingkat perekonomian masyarakat tergolong menengah kebawah, berpenduduk 50 KK dengan 39 KK adalah suami sebagai kepala keluarga yang mata pencaharian; 18 orang sebagai buruh tani, 11 orang sebagai kuli bangunan, 3 orang sebagai pedagang kios kecil dan 7 orang bekerja serabutan. Kebanyakan dari istri mereka bekerja membantu suaminya sebagai buruh tani. Adapun sisa dari 50 KK yaitu 11 KK ibu yang berperan sebagai kepala keluarga yang berstatus janda dan

bekerja sebagai buruh tani, dan sebagian kecil dari mereka ada juga yang bekerja sampingan menjadi Asisten Rumah Tangga (ART) di Komplek Asrama TNI-AD Batalyon 112 Raider Kodam IM. Pendapatan mereka sehari-hari kurang lebih sekitar 40.000/hari - 70.000/hari. Mitra dalam program ini adalah Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Desa Deunong yang diketuai oleh ibu Sri Suharti dan sasaran mitra adalah ibu rumah tangga berjumlah 20 orang berusia 30 sampai 45 tahun, beralamat didusun Jeumpa yang berada di wilayah Desa Deunong. Dari 20 orang tersebut 12 diantaranya bekerja sebagai buruh tani dengan pendidikan terakhir SMA dan 8 orang berstatus janda pendidikan terakhir nya (5 orang SMA dan 3 orang SMP) pekerjaannya sebagai buruh tani dan ART. Kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan dan pendidikan (Romadani, 2024). Problem tolak ukur hidup yang rendah berkaitan dengan penghasilan yang rendah, tempat tinggal yang kurang layak, kesehatan dan pelayanan kesehatan yang buruk, serta rendahnya tingkat pendidikan masyarakat yang berakibat rendahnya sumber daya manusia sehingga meningkatnya pengangguran (Insana et al., 2022). Kemiskinan muncul disebabkan oleh rendahnya penghasilan yang berdampak pada rendahnya akses pendidikan, kesehatan yang pada akhirnya menghambat kreatifitas dan produktifitas sehingga kurang mampu untuk meningkatan kesejahteraan hidupnya (Permana et al., 2014). Berikut ini adalah gambar kondisi tempat tinggal sasaran mitra Dusun Jeumpa Desa Deunong Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar.



Gambar 1. Kondisi tempat tinggal sasaran mitra

Melihat kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang memprihatinkan ini maka pengusul ingin memberdayakan masyarakat melalui pelatihan *handycraft* berbasis manik-manik. *Handycraft* berbasis manik-manik adalah suatu produk hasil dari keterampilan tangan dengan menggunakan bahan manik-manik yang mudah didapatkan

Copyright © 2025 The Author(s)

dengan harga terjangkau, mudah dipasarkan, mengikuti trend dan dapat dibuat sesuai dengan keinginan pembeli/*costumer* dengan harga jual bervariatif (berkisar Rp.10.000-Rp.150.000) dan keuntungan yang didapatkan sekitar 20%-30% dari harga jual, yang nantinya akan dipasarkan secara langsung (ke toko-toko souvenir dan aksesoris) dan tidak langsung lewat media sosial (instagram, tiktok, Whatshapp, facebook)(Junizar,junizar; Dewi,yuliana; Rika et al., 2022). TP-PKK melalui Pokja Bidang pemberdayaan ekonomi keluarga nantinya membantu mempromosikan dan memasarkan hasil *handycraft* yang dihasilkan oleh tim sasaran mitra . Oleh karena itu sangat diharapkan pelatihan *handycraft* ini dapat mewadahi para sasaran mitra untuk mengasah keterampilannya sehingga meningkatkan pendapatan untuk menopang kebutuhan ekonomi keluarganya.

Tujuan Kegiatan ini adalah:

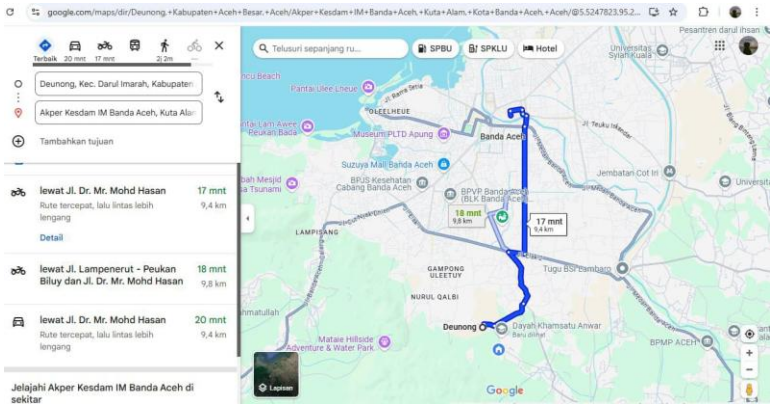
1. Peningkatan pengetahuan dalam pengembangan keahlian dan keterampilan mitra sasaran terutama dalam bidang handycraft berbasis manik-manik
2. Peningkatan pengembangan pemberdayaan kreatifitas dan inovasi bagi masyarakat terutama dalam bidang handycraft berbasis manik-manik

Mamfaat dari program ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pengembangan kreatifitas dan inovasi mitra sasaran sehingga hal tersebut menjadi penggerak roda perekonomian masyarakat.

Metode Pelaksanaan

1. Tempat dan waktu

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di dusun Jeumpa Desa Deunong Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar , Provinsi Aceh, yang merupakan salah satu dusun dimana masyarakat nya merupakan golongan Keluarga Pra Sejahtera dengan tingkat pereknomian masyarakat menengah ke bawah. Rangkaian kegiatan berlangsung mulai tanggal 04 Agustus 2025 sampai 06 September 2025, dengan lokasi yang bertempat di Balai Desa Deunong.



Gambar 1. Peta lokasi Kegiatan dapat diakses pada https://maps.app.goo.gl/9YGK2KYt1xaTS7YAA?g_st=aw

2. Khalayak sararan/Mitra Kegiatan

Mitra dalam program ini adalah Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Desa Deunong yang diketuai oleh ibu Sri Suharti dan sasaran mitra adalah ibu rumah tangga berjumlah 20 orang berusia 30 sampai 45 tahun, beralamat didusun Jeumpa yang berada di wilayah Desa Deunong

3. Metode Pengabdian

Kegiatan Pengabdian dilakukan dalam beberapa tahap :

1) Identifikasi masalah

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak mitra yaitu TP-PKK Desa Deunong untuk mendapatkan info mendalam, ketua tim pengusul mewawancarai ketua TP-PKK terkait permasalahan perekonomian masyarakat. Ketua tim pengusul menanyakan seputar aktivitas masyarakat untuk meningkatkan penghasilan keluarga khususnya ibu rumah tangga, nantinya pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pihak mitra. Dengan dilakukannya wawancara ini, tim pengusul mendapatkan gambaran tentang tingkat pengetahuan mitra dalam pengembangan keahlian dan ketrampilannya. Tim pengusul juga mendapatkan informasi tentang pengalaman mitra sasaran dalam pengembangan pemberdayaannya.



Gambar 1. Koordinasi dengan ketua TP-PKK tentang permasalahan Mitra

2) Proses informasi dan tawaran solusi

Pada tahap ini, tim pengusul mengolah informasi yang didapatkan dari wawancara ketua TP-PKK. Studi teoritis juga telah dikumpulkan sebagai upaya untuk menemukan solusi. Solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan pelatihan kepada mitra sasaran yaitu ibu rumah tangga yang berjumlah 20 orang berusia 30 sampai 45 tahun mengenai kerajinan tangan (*handycraft*) dari manik-manik, dimana bahan baku yang mudah didapatkan dengan harga yang terjangkau dan mempunyai nilai jual sehingga dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan/penghasilan keluarga.

3) Penyusunan Materi pelatihan

Pada tahap ini, tim pengusul menyusun materi pelatihan berupa powerpoint yang akan dipresentasikan kepada mitra sasaran sebagai peserta pelatihan. Materi pelatihan meliputi pembahasan terkait pengembangan pengetahuan tentang keahlian dan ketrampilan serta pengembangan pemberdayaan mengenai proses pembuatan *handycraft* dari manik-manik. Tim pengusul akan mengajarkan mitra sasaran beberapa bentuk produk *handycraft* seperti tas. Kecil pengganti dompet, tas HP, kalung, gantungan HP, bando dan konektor masker . Mitra sasaran akan diajarkan teknik-teknik proses pembuatan *handycraft* mulai dari dasar sampai terbentuklah sebuah produk.

Copyright © 2025 The Author(s)

4) Pelaksanaan Pelatihan

Pada tahap ini tim pengusul melakukan pelatihan dan sosialisasi. Pada pelatihan ini mitra sasaran mendapatkan informasi terkait proses pembuatan *handycraft.* Pada sesi pendampingan, tim pengusul mengajarkan teknik-teknik dasar dalam pembuatan *handycraft* dan mitra sasaran diminta untuk mengikuti instruksi yang diberikan oleh tim. Pada saat itu tim juga melakukan observasi untuk memilih mitra sasaran yang mana yang lebih cepat tanggap dalam proses pembuatan guna untuk mengelompokkan dalam proses pembuatan produk sesuai dengan tingkat kesulitannya sehingga dapat menghasilkan produk *handycraft*

4. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program diukur berdasarkan :

a. Tingkat keterlibatan mitra sasaran dalam pelatihan handycraft berbasis manik-manik
b. Kemampuan mitra sasaran dalam membuat produk handycraft berbasis manik-manik
c. Terwujudnya produk handycraft berbasis manik-manik
d. Adanya keinginan dan dukungan mitra untuk keberlanjutan program.

5. Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk melakukan Observasi pada produk yang dihasilkan secara umum yang dilakukan oleh tim pengusul. Evaluasi hasil pelatihan dengan memberikan kuesioner meliputi aspek penilaian tentang penyampaian materi pelatihan, kinerja peserta, motivasi kerja, dan komitmen terhadap pekerjaan

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pelatihan

Tim pengusul telah melakukan pelatihan pada tanggal 4 Agustus 2025 – 6 September 2025 . Pada pelatihan ini mitra sasaran mendapatkan informasi terkait proses pembuatan *handycraft.* Pada sesi pendampingan, tim pengusul mengajarkan teknik-teknik dasar dalam pembuatan *handycraft* dan mitra sasaran diminta untuk mengikuti instruksi yang diberikan oleh tim. Pada saat itu tim juga melakukan observasi untuk memilih mitra sasaran yang mana yang lebih cepat tanggap dalam proses pembuatan guna untuk mengelompokkan dalam proses pembuatan produk sesuai dengan tingkat kesulitannya sehingga dapat menghasilkan produk *handycraft*.

Pertemuan 1.

Tim melakukan Koordinasi dan sosialisasi kepada para mitra sasaran pada tanggal 16 Agustus 2025 tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Hasil dari kegitan ini adalah kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan dengan 7 x pertemuan seminggu 2x setiap Rabu dan Sabtu.



Gambar 2. Kata sambutan dari Ketua TP-PKK dan sosialisasi kegiatan yang akan Dilaksanakan

Pertemuan kedua

Tim melakukan kegiatan pelatihan meliputi pemaparan materi mengenai pengembangan pengetahuan tentang keahlian dan ketrampilan serta pengembangan pemberdayaan mengenai proses pembuatan *handycraft* dari manik-manik yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 Agustus 2025.





Copyright © 2025 The Author(s)



Gambar 3. Pemaparan Materi Pelatihan

Pertemuan Ketiga

Tim memberikan pelatihan kepada peserta dengan mengajarkan teknik-teknik dasar pembuatan handycraft dan melakukan pengelompokkan terhadap peserta dengan memilih mana yang lebih cepat tanggap dalam proses pembuatan sesuai dengan tingkat kesulitannya. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 Agustus 2025





Gambar 4. Pelatihan teknik dasar handicraft manik-manik

Pertemuan keempat

Tim melakukan pendampingan dan observasi hasil produk terhadap peserta pelatihan yang dilakukan pada hari rabu tanggal 27 Agustus 2025



Gambar 5. Pendampingan dan observasi hasil produk

Pertemuan kelima

Tim melakukan pendampingan dan observasi hasil produk terhadap peserta pelatihan yang dilakukan pada hari rabu tanggal 30 Agustus 2025

Copyright © 2025 The Author(s)



Gambar 6. Observasi hasil produk

Pertemuan keenam

Tim melakukan pendampingan dan observasi hasil produk terhadap peserta pelatihan yang dilakukan pada hari rabu tanggal 03 September 2025



Gambar 7. Observasi hasil produk

Pertemuan ketujuh

Tim melakukan penutupan pelatihan dengan pengumpulan hasil produk dan pembagian sertifikat kepada mitra sasaran yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 06 September 2025



Gambar 8. Hasil produk mitra sasaran



Gambar 9. Pembagian Sertifikat kepada Mitra Sasaran

Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk melakukan Observasi pada produk yang dihasilkan secara umum yang dilakukan oleh tim pengusul. Evaluasi hasil pelatihan dengan memberikan kuesioner kepada 20 peserta pelatihan yang terdiri dari 20 pernyataan meliputi aspek penilaian tentang penyampaian materi pelatihan 5 pernyataan, kinerja peserta 5 penyataan, motivasi kerja 5 pernyataan, dan komitmen terhadap pekerjaan 5 pernyataan. Penilaian menggunakan skala 1-3. Rincian hasil rekapitulasi kuesioner pelatihan setelah kegiatan dapat disajikan pada Tabel 2 berikut :

Copyright © 2025 The Author(s)

Tabel 2 : Hasil Analisis Data Peserta Pelatihan setelah kegiatan

NO	Aspek Penilaian	S	N	TS	Total Skor	Persentase (%)
1	Kinerja peserta	67	33	0	92	92%
2	Penyampaian Materi Pelatihan	100	0	0	100	100%
3	Motivasi Kerja Peserta	100	0	0	100	100%
4	Komitmen terhadap pekerjaan	90	10	0	96	96%
	Rata-rata Keseluruhan					97%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa Persentase rata-rata keseluruhan sebesar 97 % dari skala 3 dan tidak terdapat jawaban "Tidak Setuju" pada aspek penilaian manapun. Persentase tertinggi terdapat pada aspek "Penyampaian materi pelatihan" dan "motivasi kerja peserta pelatihan" masing-masing mencapai 100 %, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan telah terlaksana dan diterima dengan baik oleh peserta serta dapat meningkatkan motivasi peserta dalam pengembangan keterampilannya. Persentase rendah terdapat pada aspek "kinerja peserta pelatihan" dengan nilai sebesar 92%. Berdasarkan hasil wawancara setelah pengumpulan kuesioner, diketahui bahwa beberapa peserta pelatihan masih sulit dalam membuat produk handycraft, maka dari itu perlu adanya Latihan yang lebih mendalam.

Evaluasi ini menjadi parameter penting dalam menilai dan melihat peluang keberlanjutan program melalui daya usaha peserta secara mandiri (Gusmania & Amelia, 2019). Secara Keseluruhan, Pemberdayaan ini membuktikan bahwa pengembangkan pengetahuan, kreativitas dan inovasi ini menjadi penggerak roda perekonomian masyarakat, salah satunya dengan pengembangan ekonomi kreatif (Asrol & Ahmad, 2018). Ekonomi kreatif adalah penciptaan nilai tambah berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi, ekonomi kreatif memberikan peluang untuk memberdayakan individu dan masyarakat dengan keterampilan yang tepat yang memungkinkan mereka menjadi perwakilan perubahan dalam meningkatkan kesejahteraan dirinya sendiri dan juga masyarakat yang ada disekitarnya (Makahity et al., 2022). Pelaksanaan PKM ini melibatkan peserta pelatihan secara langsung dalam pengembangan kreatifitas dan inovasi sehingga peserta dapat menghasilkan produk-produk yang sesuai dengan permintaan konsumen dan bernilai jual tinggi.

Simpulan

Kegiatan pelatihan ini merupakan bentuk peningkatan pengetahuan dalam pengembangan keahlian dan keterampilan serta pemberdayaan kreatifitas dan inovasi bagi masyarakat terutama dalam bidang *handycraft* berbasis manik-manik. Pada pelatihan ini, tim PKM memberikan sosialisasi dan pemberdayaan mengenai proses pembuatan *handycraft* dari manik-manik dengan berbagai bentuk seperti tas kecil pengganti dompet, tas Hp, gantungan asesoris Hp, bando, kalung, pengait masker, gelang dan

hiasan keranjang botol minum dan tempat tissue. Dua hal yang akan dievaluasi adalah evaluasi hasil produk yang dilakukan oleh Tim PKM dan evaluasi umpan balik dari peserta pelatihan tentang tingkat kepuasan dan mamfaat program pelatihan dengan membagikan kuesioner. Setelah adanya pengabdian ini mitra sasaran yang sudah mendapatkan bekal pengetahuan dan keterampilan diharapkan dapat menjalankan usaha barunya untuk berwirausaha dengan produk yang dihasilkan sendiri dan sistem yang baru.

Ucapan Terimakasih

1) Ucapan terimakasih kepada Ketua DPPM Kemendiktisaintek beserta Tim nya atas pendanaan Program Pengabdian masyarakat sehingga PKM ini dapat terlaksana dengan lancar.
2) Ucapan terimakasih kepada Ketua dan Tim TP-PKK Desa Deunong, masyarakat Dusun Jeumpa Terutama Ibu-ibu yang telah menjadi mitra aktif dalam pelaksanaan PKM ini.
3) Ucapan terimakasih kepada Direktur, Tim UPPM dan civitas Akademika Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh atas dukungan kelembagaan, kolaborasi dan fasilitas yang diberikan selama kegiatan PKM.

Referensi

Asrol, A., & Ahmad, H. (2018). Analysis of factors that affect poverty in Indonesia. *Espacios*, *39*(45).

Gusmania, Y., & Amelia, F. (2019). Pendampingan Pembuatan Kerajinan Tangan Dari Kain Flanel Sebagai Usaha Kecil Menengah (UKM) Masyarakat Di Kelurahan Sei Langkai. *Minda Baharu*, *3*(1), 59. https://doi.org/10.33373/jmb.v3i1.1908

Insana, D. R. M., Yolanda, Y., & Susilastuti, D. (2022). Pengaruh Ekonomi Kreatif Terhadap Kemiskinan Di Pulau Jawa. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, *8*(3), 352. https://doi.org/10.30998/jabe.v8i3.12077

Junizar,junizar; Dewi,yuliana; Rika, dewi;, Syah, A. Y., & Anies, N. F. (2022). POSITIVE PSYCHOLOGICAL INTERVENTION IN IMPROVING SELF-CONFIDENCE OF BREAST CANCER SURVIVORS IN MOTHERS WHO DO NOT WORK. *Ijerlas*, *4*(5), 1340–1348. https://radjapublika.com/index.php/IJERLAS/article/view/1928

Makahity, A., Rurum, W., Nikijuluw, M. M., Kendy, I., & Hukubun, R. D. (2022). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Pemanfaatan Handuk Bekas Sebagai Produk Kerajinan Tangan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(3), 415–420. https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i3.165

Permana, B., Wisadirana, D., & Mardiyono, M. (2014). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Ekonomi Kreatif Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus Industri Kerajinan Alat Tenun Bukan Mesin di Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan). *Wacana: Jurnal Sosial dan Humaniora*, *17*(4), null. https://www.semanticscholar.org/paper/cfb1ec01a27271f0521f76a032b0faff07ed9f75

Romadani, D. (2024). Strategi Penanggulangan Kemiskinan melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif. *Circle Archive*, 1–13. http://circle-archive.com/index.php/carc/article/view/237%0Ahttps://circle-archive.com/index.php/carc/article/download/237/236